

Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2014)

Effect of Return on Assets, Leverage, Size and Competence of the Audit Committee
The Audit Committee Against Tax Avoidance
(In Service Company Property and Real Estate Sector in Indonesia Stock Exchange
During The Period 2012-2014)

¹Astri Novitasari, ²Nurhayati, ³Edi Sukarmanto

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 4016

email: ¹novtastri@gmail.com, ²nurhayati_kanom@yahoo.com, ³edi06sukarmanto@gmail.com

Abstract. Tax avoidance is an effort to minimize the tax burden in a way that is legal by exploiting weaknesses in tax law. This study aimed to examine the effect of return on assets, leverage, size of the audit committee and the audit committee competence to tax avoidance. The dependent variable in this study is proxied by tax avoidance Cash ETR and the independent variable is proxied by return on assets and leverage proxied by debt to equity ratio while the audit committee examined based on the size and competence of the audit committee. This study uses secondary data derived from financial statements services company property and real estate sectors listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Sample of 26 companies. Mechanical sample selection using purposive sampling method and multiple linear regression analysis. Prior to the regression test, data is first tested using classic assumption test. The results showed that the return on assets, leverage, and the audit committee influence simultaneously against tax avoidance. return on asset significant effect on tax avoidance. Leverage and size of the audit committee has no effect on tax avoidance, while the audit committee competencies positive effect on tax avoidance. For further research should add another variable of the characteristics of the audit committee that the number of meetings and the independence of audit committee meetings.

Keywords: tax avoidance, return on assets, leverage, audit committee, the size of the audit committee, the competence of the audit committee

Abstrak. Tax avoidance merupakan upaya meminimalkan beban pajak dengan cara yang legal dengan memanfaatkan kelemahan Undang-undang pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *leverage*, ukuran komite audit dan kompetensi komite audit terhadap *tax avoidance*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan oleh *Cash ETR* dan variabel independennya diproksikan dengan *return on asset* dan *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* sedangkan komite audit yang diteliti berdasarkan ukuran dan kompetensi komite audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014. Sampel berjumlah 26 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan alat analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan uji regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *leverage*, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Leverage* dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel lain dari karakteristik komite audit yaitu jumlah pertemuan rapat dan independensi komite audit.

Kata kunci : penghindaran pajak, *return on asset*, *leverage*, ukuran komite audit, kompetensi komite audit.

A. Pendahuluan

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Prof.Dr.Rochmat Soemitro, SH dalam Brotodihardjo, 1993).

Pada dasarnya *tax avoidance* bukan merupakan suatu hal yang melanggar hukum namun keberadaan *tax avoidance* tidak diinginkan karena dengan adanya *tax avoidance* dapat mempengaruhi penerimaan pajak negara. Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih dan sudah jadi rahasia umum perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih & Sari, 2013). Tax Avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007; dalam Swingly & Made, 2015).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia saat ini yaitu tentang terungkapnya dokumen Panama Pappers, dokumen tersebut menyajikan informasi tentang berbagai pemimpin negara, pejabat dan petinggi politik, pebisnis, olahragawan, hingga profesional yang menggunakan jasa firma hukum Mossack Fonseca di Panama untuk berbagai tujuan, baik bisnis, penyamaran kepemilikan, maupun penghindaran pajak. Dokumen Panama Pappers juga menunjukkan banyaknya jumlah aset perusahaan Indonesia yang berada di luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak yang besar. (www.bisniskeuangan.kompas, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap Tax Avoidance ?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance ?
3. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance ?
4. Apakah Kompetensi Komite Audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance ?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* .
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

B. Landasan Teori

1. Return On Asset

Teori agency menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori agency menyatakan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Kurniasih dan Sari, 2013).

Menurut Kasmir (2008:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on asset (ROA). Adapun definisi ROA menurut Prihadi Toto (2010:152) adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.

2. Leverage

Leverage ratio atau rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013:151) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Leverage menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba Agusti (2014). Umumnya perusahaan menggunakan baik pendanaan utang maupun pendanaan ekuitas. Kreditor biasanya tidak akan memberikan dana tanpa perlindungan dari pendanaan ekuitas. Leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan leverage keuangan disebut memperdagangkan ekuitas (trading on the equity) Wild, Sumbramanyam, Hasley (2005:213). Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan modal ekuitas sebagai dasar peminjaman dengan tujuan meraih kelebihan pengembalian. Motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah potensi biaya yang lebih rendah.

3. Ukuran Komite Audit

Menurut Collier, 1999 dalam FCGI (2002:11) komite audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Adapun menurut Arens (2006:112) komite audit adalah Sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang tanggungjawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau terkadang paling banyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan.

Size (ukuran); untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab komite audit, komite audit juga harus memiliki anggota yang cukup (Vinten and Lee, 1993 dalam Rahmat et.al 2009). Fungsi pengawasan komite audit dalam hal keefektifan komite audit dengan ketidak bergantungan pada ukuran jumlah anggota yang terlalu besar ataupun terlalu kecil, terkait jumlah yang terlalu besar cenderung kehilangan fokus dan kurang partisipasi, terlebih bila memiliki ukuran komite yang kecil juga tidak akan efektif, tetapi perlu berdasarkan pada ketepatan jumlah anggota yang dibutuhkan dan mampu menggunakan pengalaman, pengetahuan serta keahlian mereka untuk kepentingan stakeholder (Dalton et.al 1999 dalam Rahmat et al 2009).

4. Kompetensi Komite Audit

Kompetensi seorang komite audit sangat diperlukan agar komite audit dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan yang diperintahkan. Komite merupakan kemampuan yang harus dimiliki mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan (Maharani, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Berikut ini adalah penelitian mengenai pengaruh antara Return On Asset terhadap tax avoidance. Perhitungan dengan tabel Anova untuk pengujian koefisien regresi bersama-sama sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,257	4	4,314	26,175	,000 ^b
Residual	12,032	73	,165		
Total	29,288	77			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Kompetensi komite audit , *Leverage*, Ukuran komite audit , ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Vers.20

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,175. Karena nilai F hitung (26,175) > F tabel (2,497), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA (X_1), *leverage* (X_2), ukuran komite Audit (X_3) dan ukuran kompetensi komite Audit (X_4) terhadap *tax avoidance* (Y).

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,386	,215		-1,793	,077
1 ROA (X_1)	-,491	,066	-,618	-7,437	,000
Leverage (X_2)	,073	,044	,124	1,630	,107
Ukuran komite audit	,225	,372	,050	,606	,547
Kompetensi komite audit	,580	,127	,351	4,562	,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Dari hasil pengujian regresi berganda untuk variabel *return on asset* adalah t hitung (7,44) < -t tabel (-1,993). Hal ini menyebabkan penolakan H_0 , maka secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_1). Hasil pengujian koefisien regresi untuk variabel *return on asset* bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara *return on asset* dengan *tax avoidance*. Maka semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan laba perusahaan meningkat, semakin tinggi laba perusahaan akan semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan dengan begitu perusahaan akan melakukan upaya untuk melakukan perencanaan pajak secara optimal agar meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian regresi berganda untuk variabel *leverage* adalah t hitung (1,63) < t tabel (1,993). Hal ini menyebabkan penerimaan H_0 , maka secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Alasan penolakan hipotesis dimungkinkan data waktu penelitian kurang mendukung sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan, penentuan sampel perusahaan yang terbatas dan adanya perbedaan antara teori dengan yang terjadi di lapangan (perusahaan). Hasil pengujian koefisien regresi untuk variabel *leverage* bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *leverage* dengan *tax avoidance*. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar

0,073 mengandung arti untuk setiap penambahan *leverage* sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *tax avoidance* sebesar 0,073. Jadi, dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil pengujian regresi berganda untuk variabel ukuran komite audit adalah $t \text{ hitung } (0,61) < t \text{ tabel } (1,993)$. Hal ini menyebabkan penerimaan H_0 , maka secara parsial ukuran komite audit tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut menunjukkan jumlah komite audit tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance* karena komite audit tidak memiliki kebijakan untuk menentukan hal tersebut. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat edarannya (2003) mengatakan bahwa tujuan Komite Audit menurut Zarkasyi (2008:17) dalam Treskawati Pamella (2004) adalah membantu Dewan Komisaris untuk :

1. Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan
2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan
3. Meningkatkan efektivitas fungsi audit internal maupun eksternal audit
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Dari tujuan komite audit diatas dapat dilihat bahwa komite audit membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Jadi, komite audit tidak memiliki wewenang untuk memberikan keputusan kebijakan keuangan karena yang dilakukan oleh komite audit berdasarkan perintah dari Dewan Komisaris. Komite Audit tidak memiliki otoritas eksekusi apapun, hanya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, kecuali untuk hal spesifik yang telah memperoleh hak kuasa eksplisit dari Dewan Komisaris, misal: mengevaluasi dan menentukan kompensasi Auditor Eksternal, dan menentukan kompensasi Auditor Eksternal, dan memimpin suatu investigasi khusus Zarkasyi (2008:18) dalam (Treskawati Pamella,2004).

4. Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya mengenai pengujian hipotesis, maka hipotesis pengaruh kompetensi komite audit terhadap *tax avoidance* dinyatakan diterima. Artinya komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan maka komite audit mengetahui cara melakukan praktik manajemen laba yang berkenaan dengan meminimalkan beban pajak sehingga dapat dimungkinkan suatu perusahaan dapat melakukan tindakan penghindaran pajak. Sesuai dengan *agency theory*, dimana pihak agen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab oleh *principal* akan terdorong untuk melakukan berbagai hal untuk memberikan hasil pertanggungjawaban sebaik mungkin.

Pada penelitian sebelumnya tidak ada yang menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Mengingat kompetensi merupakan sesuatu hal yang penting dalam tercapainya kinerja perusahaan yang baik maka seseorang yang memiliki kompetensi dibidanya sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA), leverage, ukuran komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tax avoidance.
2. Return On Asset (ROA) secara parsial berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. artinya semakin besar nilai ROA maka menyebabkan semakin menurun aktivitas tax avoidance perusahaan jasa sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hipotesis pertama diterima
3. Leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai leverage maka mempengaruhi beban pajak menjadi berkurang, jadi beban pajak yang berkurang bukan mengindikasikan suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak.
4. Komite audit yang diproksikan berdasarkan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, artinya berapapun jumlah komite audit tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Adanya anggota komite audit dalam suatu perusahaan hanya untuk memenuhi aturan Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 yang menetapkan komite audit terdiri dari paling kurang 3(tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan (Hanum & Zulaikha, 2013).
5. Sedangkan berdasarkan kompetensi komite audit terdapat pengaruh signifikan positif. Artinya dengan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki komite audit maka aktivitas penghindaran pajak juga akan meningkat karena kompetensi yang dimiliki komite audit dimanfaatkan untuk menghindari pajak.

E. Saran

Secara Teoritis

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan aktivitas *tax avoidance* dalam suatu perusahaan adalah menambah rentang waktu tahun penelitian minimal lima tahun agar terlihat lebih jelas perilaku perusahaan terkait aktivitas *tax avoidance*. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada seluruh sektor jasa, dan sektor perusahaan lainnya misalkan perbankan. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengukur komite audit yang hanya mengukur berdasarkan jumlah dan kompetensinya saja. untuk peneliti selanjutnya disarankan meneliti berdasarkan seluruh karakteristik komite audit.

Secara Praktis

Untuk manajemen perusahaan sebaiknya tidak melakukan upaya untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena bagaimanapun hal tersebut dapat merugikan negara yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak dan sumber pembiayaan negara. Sedangkan, untuk pihak fiskus harus selalu meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kewajiban pajak perusahaan guna untuk mengurangi aktivitas *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

- Agusti, Yola.20014.Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance
- FCGI.2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Jakarta: Citra Graha
- Fahmi Irham.2012. Analisis Laporan Keuangan.Alfabeta : Bandung
- Hanum, H.R. dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. Diponegoro Journal of Accounting. 2 (2): 1-10.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada:
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari.2013. Pengaruh Return On Asset, Leverage Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance, Vol 18, No.1.
- Treskawati Pamella.2004.Hubungan Karakteristik Komite audit terhadap Financial Distressed pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.Jurnal ilmiah vol.3 No.2.
- Prihadi Toto. 2010.Analisis Laporan Keuangan. Jakarta Pusat: PMM
- Maharani Putri.2015. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance
- Swingly, Calvin dan Sukartha Made I.2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada tax Avoidance.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya 10.1:47-62
- Zarkasyi, Dr.H.Moh.Wahyudin. 2008.Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung:Alfabeta.